



Info Artikel:

Disubmit pada 28 Februari 2022

Direview pada 12 Maret 2022

Direvisi pada 29 Maret 2022

Diterima pada 30 Maret 2022

Tersedia secara daring pada 30 Maret 2022

## **Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Kesantunan Berbahasa Guru dan Siswa di SMP Negeri 1 Bandar Dua**

**Raudha Ulfa<sup>1</sup> dan Nia Astuti<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Almuslim, Bireuen, Aceh

e-mail: [raudhaulfa354@gmail.com](mailto:raudhaulfa354@gmail.com), dan [niaastuti89@gmail.com](mailto:niaastuti89@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tindak tutur direktif dalam kesantunan berbahasa guru dan siswa di SMP Negeri 1 Bandar Dua. Data dalam penelitian ini adalah penggalan tuturan guru dan siswa, sedangkan sumber datanya adalah guru dan siswa di SMP Negeri 1 Bandar Dua. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan bantuan kajian pragmatik. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak yang dilanjutkan dengan teknik simak bebas libat cakap, teknik rekam, dan teknik catat. Teknik analisis data menggunakan metode padan dengan daya pilah unsur penentu dan daya pilah unsur pembeda, serta teknik hubung banding menyamakan dan hubung banding membedakan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh peneliti berjumlah 50 data tentang fungsi tindak tutur direktif yang meliputi fungsi tindak tutur direktif perintah, tindak tutur direktif pertanyaan, tindak tutur direktif pemberian izin, tindak tutur direktif permintaan, tindak tutur direktif larangan, dan tindak tutur direktif nasihat.

**Kata kunci:** kesantunan berbahasa, tindak tutur direktif

### **Abstract**

This study aims to analyze directive speech acts in the politeness of teachers and students at SMP Negeri 1 Bandar Dua. The data in this study are fragments of teacher and student speech, while the data sources are teachers and students at SMP Negeri 1 Bandar Dua. This research uses descriptive qualitative research with the help of pragmatic studies. The data collection in this study used the listening method followed by the free conversational engagement technique, recording technique, and note-taking technique. The data analysis technique uses the matching method with the distinguishing element and the distinguishing element, as well as the equating and differentiating comparison techniques. The results of this study indicate that the data obtained by the researcher is 50 data about the function of directive speech acts which include the function of command directive speech acts, question directive speech acts, permission directive speech acts, request directive speech acts, prohibitive directive speech acts, and directive speech acts.

**Keywords:** language politeness, directive speech acts

### **Pendahuluan**

Manusia sebagai makhluk sosial pada hakikatnya selalu menginginkan adanya interaksi dengan manusia lainnya. Media yang

paling efektif dan kompleks untuk keperluan ini adalah bahasa. Bahasa sebagai salah satu anugerah yang diberikan khusus untuk manusia dan hanya dimiliki oleh manusia, tentunya tidaklah terlepas dari segala kegiatan

dan tingkah laku manusia sebagai makhluk yang berbudaya dan bermasyarakat. Melalui perantara bahasa, seseorang dapat menunjukkan peranan dan keberadaannya dalam lingkungan. Kenyataan menunjukkan bahwa pemakaian bahasa dalam suatu segi kehidupan mungkin akan berbeda dengan pemakaian bahasa dalam segi kehidupan yang lain.

Bahasa mempunyai fungsi sebagai alat komunikasi yang sangat penting. (Astuti, 2017) menyatakan bahwa salah satu fungsi bahasa ialah sebagai sarana interaksi dan bekerja sama dalam kehidupan sehari-hari. Perihal ini dapat dilihat saat anggota masyarakat ingin menyampaikan gagasan, pikiran, keinginan, dan harapannya kepada khalayak ramai. Seorang penutur memerlukan bahasa sebagai media untuk membuat lawan bicara mengerti dan memahami apa yang disampaikan, agar tercapainya tujuan dari berkomunikasi.

Selaras dengan persepsi di atas, bahasa merupakan objek dari kajian linguistik atau ilmu tentang kebahasaan. Salah satu cabang ilmu yang mengkaji bahasa berdasarkan konteks adalah pragmatik. Pemilihan kajian pragmatik dalam penelitian ini dilandasi karena penelitian ini memberikan kerangka kerja untuk mengkaji fungsi bahasa dengan pendekatan ilmu pragmatik. Pragmatik dikenal sebagai salah satu cabang ilmu bahasa yang mengkaji tentang tuturan atau tindak tutur yang digunakan seseorang dalam berkomunikasi (fitri, 2021).

Tuturan yang diujarkan oleh seseorang tentunya mempunyai maksud serta faktor yang melatarbelakangi penutur dalam menyampaikan tuturannya kepada mitra tutur seperti menyuruh, memohon, meminta, dan lainnya. Jenis tindak tutur ini termasuk tindak tutur direktif. (Astuti, 2020) menyatakan

bahwa tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang bermaksud untuk menyuruh mitra tutur melakukan tindakan dan menghasilkan efek atau reaksi melalui suatu tindakan yang dilakukan oleh pendengar. Tindak tutur direktif sering digunakan di lingkungan sekolah, kantor, rumah sakit, dan di tempat lainnya. Namun di sini penulis mencoba menjadikan sekolah sebagai lokasi untuk mencari dan memperoleh informasi terkait dengan tindak tutur.

Tindak tutur yang dilakukan guru dan siswa dapat digunakan sebagai salah satu tolak ukur keefektifan komunikasi dalam pembelajaran. Keberlangsungan suatu tindak tutur ditentukan oleh kemampuan penutur dalam menghadapi situasi tuturan tertentu. Dalam kasus seperti ini tentunya akan ada aspek kesantunan yang harus diperhatikan sehingga penutur dan mitra tutur sama-sama terkesan dihargai (Kholidah, 2017). Dalam ilmu pragmatik, pengguna bahasa dapat dianggap santun apabila tuturannya tersebut tidak melukai perasaan orang lain serta sesuai dengan konteks. Berbeda halnya jika tuturannya melukai perasaan orang lain, maka tuturan tersebut dianggap kurang santun.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh dua hal pokok yaitu tindak tutur direktif dan kesantunan berbahasa. Tindak tutur direktif yang diujarkan oleh guru dan siswa ternyata memiliki penilaian yang berbeda-beda. Ada yang sebagian tuturannya bersifat santun bahkan ada juga yang terdengar tidak santun. Perbedaan persepsi dari tuturan guru dengan siswa, ternyata mampu menarik minat dan rasa ingin tau lebih dalam mengenai penggunaan tindak tutur direktif terkait dengan aspek kesantunan berbahasa yang dirasakan dari komunikasi tersebut. Peneliti memilih siswa SMP sebagai objek sasarannya karena mereka cenderung memakai bahasa

yang gaul, kurang sopan bahkan kasar, walaupun memang ada sebagian siswa yang berbahasa santun khususnya ketika berkomunikasi dengan guru.

Adapun tujuan dalam penelitian ini antara lain adalah menganalisis fungsi tindak tutur direktif dalam kesantunan berbahasa guru dan siswa di SMP Negeri 1 Bandar Dua.

### **Metode**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif bersifat deskriptif dengan bantuan kajian pragmatik. Data penelitian ini berupa penggalan tuturan guru dan siswa yang termasuk tindak tutur direktif dalam kesantunan berbahasa, sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan siswa di SMP Negeri 1 Bandar Dua.

Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak. (Astuti & Joko, 2021) mengemukakan bahwa metode simak adalah metode yang digunakan untuk menyimak penggunaan bahasa, yaitu menyimak tuturan yang diucapkan oleh guru dan siswa di sekolah. Teknik lanjutan dalam penelitian ini berupa teknik simak bebas libat cakap yang disertai dengan teknik rekam dan teknik catat.

Tahap analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode padan pragmatik. Mengemukakan bahwa metode padan adalah metode di luar bahasa dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pilah unsur penentu dan teknik pilah unsur pembeda. Kemudian dilanjutkan dengan teknik hubung banding menyamakan dan hubung banding membedakan.

### **Hasil dan Pembahasan**

Hasil dan pembahasan pada penelitian ini berkenaan dengan fungsi tindak tutur direktif dalam kesantunan berbahasa guru dan siswa di SMP Negeri 1 Bandar Dua.

### **Fungsi Tindak Tutur Direktif dalam Kesantunan Berbahasa Guru dan Siswa di SMP Negeri 1 Bandar Dua**

Kajian pragmatik menurut (Winarto, 2016) suatu kajian ilmu yang mempelajari tentang makna yang disampaikan oleh penutur dan ditafsirkan oleh mitra tutur. Kajian pragmatik mengandung bahasa lisan yang terwujud dalam bentuk tuturan atau sering disebut dengan istilah tindak tutur. Darwis, 2019 mendefinisikan bahwa tindak tutur adalah gejala individual yang sifatnya psikologis dan proses berlangsungnya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tutur. Tindak tutur yang digunakan oleh seseorang tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti faktor bahasa, lawan bicara, situasi, dan struktur bahasa yang digunakan.

Tindak tutur direktif termasuk salah satu bagian dari jenis tindak tutur ilokusi. Sementara itu, Astuti, 2020 menjelaskan bahwa tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang digunakan penutur dengan maksud untuk menyuruh mitra tutur melakukan suatu tindakan. Jenis tindak tutur ini menyatakan hal yang menjadi keinginan penutur, misalnya perintah, pemesanan, permohonan, dan pemberian izin.

Kesantunan juga merupakan salah satu cabang ilmu pragmatik, berbicara tentang kesantunan berarti juga berbicara tentang kajian pragmatik. (Rahayu, 2013) menyatakan bahwa kesantunan merupakan sikap yang diekspresikan dengan cara yang baik atau beretika sesuai norma yang sudah berlaku.

Kesantunan berbahasa adalah usaha seseorang untuk berbahasa yang santun dengan maksud untuk menjaga kenyamanan penutur dan mitra tutur ketika berkomunikasi.

Hasil temuan yang berupa tindak tutur direktif dalam kesantunan berbahasa guru dan siswa di SMP Negeri 1 Bandar Dua, berjumlah 50 data. Di dalam penggalan tuturan tersebut, terdapat data-data yang menunjukkan fungsi dari tindak tutur direktif. Berikut hasil temuan di atas yang disatukan dalam bentuk tabel.

**Tabel Fungsi Tindak Tutur Direktif dalam Kesantunan Berbahasa Guru dan Siswa di SMP Negeri 1 Bandar Dua.**

Fungsi Tindak Tutur Direktif	Jumlah Data
Perintah	16
Pertanyaan	12
Pemberian Izin	6
Permintaan	6
Larangan	6
Nasihat	4
<b>Total</b>	<b>50</b>

Hasil temuan yang berupa fungsi tindak tutur direktif dalam kesantunan berbahasa dapat dideskripsikan berdasarkan data yang diperoleh dari tuturan guru dan siswa di sekolah. Berikut diuraikan masing-masing satu contoh mengenai fungsi tindak tutur direktif dalam kesantunan berbahasa guru dan siswa di SMP Negeri 1 Bandar Dua.

#### **Fungsi Tindak Tutur Direktif Perintah**

Tindak tutur direktif perintah adalah tuturan yang bermaksud menyuruh lawan tutur untuk melakukan sesuatu tindakan sesuai dengan arahnya. Dalam penelitian Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan 16 data fungsi tindak tutur direktif perintah, namun hanya dianalisis salah

satu saja yaitu data 1. Adapun penjelasan tentang fungsi tindak tutur direktif perintah adalah sebagai berikut:

**(1) Konteks: Tuturan ini terjadi di kelas VIII<sub>1</sub> pada pukul 10.50 WIB, yang dituturkan oleh seorang guru kepada siswanya setelah menjelaskan materi tentang imigrasi kepada siswa, lalu menyuruh siswa untuk membaca kembali apa yang telah dijelaskannya.**

Guru : Selanjutnya, setiap migrasi pasti ada kematian dan kelahiran. Bisa kita lihat pada tabel tahun 2015 halaman 126 tentang jumlah migran yang masuk berdasarkan wilayah.

Guru : Nah, bisa kalian buka dan kalian baca tentang materi yang sudah Ibu jelaskan tadi!

Siswa : *Jeut Buk.*  
[Baik Bu]

Data (1) termasuk kedalam tuturan dengan fungsi tindak tutur direktif perintah, hal ini dapat dilihat dari tuturan guru “**Nah, bisa kalian buka dan kalian baca tentang materi yang Ibu jelaskan tadi!**”. Tuturan ini memiliki fungsi untuk memerintah secara langsung mitra tuturnya yaitu siswa agar melakukan tindakan membuka buku dan membaca kembali materi yang telah dijelaskan gurunya, agar siswa tidak lupa dan dapat mengingat kembali materi yang telah ia dengar. Dalam tuturan tersebut, terdapat dua kata yang menunjukkan makna perintah yaitu kata **buka** dan kata **baca**.

Hal ini juga dapat dibuktikan dengan menggunakan teknik hubung banding menyamakan, yaitu dengan menyamakan

tuturan guru “Nah, coba dibuka bukunya dan dibaca kembali materi yang telah ibu jelaskan”. Hal ini jelas terlihat dari tuturan direktif guru yang menggunakan bahasa yang santun saat memerintah siswa, meskipun lebih dari satu perintah. Selain itu, semua dialog percakapan antara guru dan siswa dalam data (1) juga menggunakan kosakata dan pengucapan yang santun.

### **Fungsi Tindak Tutur Direktif Pertanyaan**

Tindak tutur direktif pertanyaan adalah tindak tutur yang dilakukan penutur dengan maksud untuk mencari informasi atau jawaban dari lawan tutur. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan 12 data namun hanya dianalisis salah satu saja yaitu data 2. Adapun penjelasan tentang fungsi tindak tutur direktif pertanyaan adalah sebagai berikut:

**(2) Konteks: Tuturan ini terjadi saat pelajaran IPS sedang berlangsung di kelas VIII<sub>1</sub> pada pukul 11.15 WIB. Seorang guru yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa terkait masalah kegiatan ekonomi.**

Guru : Sebelum Ibu jelaskan masalah kegiatan ekonomi, **kalian ada yang tau tidak, apa itu kegiatan ekonomi? ada yang tau?**

Siswa : Kegiatan ekonomi adalah kegiatan yang berkaitan dengan pasar sebagai tempat jual beli dan harga sebagai penentu pembelian.

Guru : Iya betul. Sebagaimana kita ketahui, pasar ini adalah tempat jual beli. Entah dia bersifat umum atau bersifat pribadi. Jadi pasar ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Selain pasar, **apalagi kira-kira yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi?**

Siswa : Pelaku ekonom ibuk.

Guru : **Ada berapa pelaku ekonomi?**

Siswa : Tiga buk

Guru : Siapa yang bisa menjelaskan dari tiga jenis pelaku ekonomi, satu orang satu saja. **Siapa yang mau, boleh bangun kedepan.**

Siswa : Saya Bu.

Guru : **Dira, bangun nak!**

Siswa : Iya Bu

Tuturan yang disampaikan dalam penggalan data (2) dapat dikategorikan kedalam fungsi tindak tutur direktif pertanyaan. Hal ini dapat dilihat pada tuturan guru “**kalian ada yang tau tidak, apa itu kegiatan ekonomi? ada yang tau?**”, “**apalagi kira-kira yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi?**”, “dan pada ujaran “**ada berapa pelaku ekonomi?**”. Melalui penggalan tuturan tersebut, guru selaku penutur bermaksud untuk menanyakan dan mencari informasi dari siswa berkaitan dengan materi kegiatan ekonomi. Guru bermaksud untuk mengetes sejauh mana pengetahuan siswa tentang kegiatan ekonomi, sebelum beliau menjelaskannya.

Hal ini juga dapat dibuktikan dengan menggunakan teknik hubung banding menyamakan, yaitu dengan menyamakan ketiga kalimat pertanyaan yang diujarkan oleh guru kepada siswa dalam data tersebut. Tuturan direktif pertanyaan guru dalam data (2) tetap menggunakan bahasa yang santun meskipun sudah beberapa kali mengajukan pertanyaan kepada siswa.

### **Fungsi Tindak Tutur Direktif Pemberian Izin**

Tindak tutur pemberian izin adalah tindak tutur yang dilakukan untuk menunjukkan rasa kepercayaannya kepada lawan tutur untuk mengerjakan tindakan atau

kebebasan yang diberikan oleh penutur. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan 5 data namun hanya dianalisis salah satunya saja yaitu data 12. Berikut uraian tindak tutur direktif pemberian izin:

**(12) Konteks: Ujaran ini terjadi di kelas VII<sub>3</sub> saat guru sedang mengajar. Di sela-sela pembelajaran, seorang siswa menghampiri gurunya untuk meminta izin ke toilet. Sang guru pun memberi izin, asalkan siswa tidak berkeliaran ketempat lain.**

Siswa : Ibu, *long jak u mon at jeut?*  
[Ibu, saya izin kekamar mandi sebentar, boleh?]

Guru : *Nyan 5 minet, bek entrek peugah jak u mon ka ret hou laen, nyan C Ibuk boh nilai droukeuhbak absen.*

[5 menit ya, jangan bilang kekamar mandi ternyata ketempatlain, jika seperti itu C Ibu kasih nilai kamu di absen]

Siswa : *Jeut Buk.*  
[ Iya Bu]

Data (12) termasuk kedalam tuturan dengan fungsi tindak tutur direktif pemberian izin, hal ini dapat dilihat dari tuturan guru “*Nyan 5 minit, bek entrek peugah jak u mon ka rhet hou laen, nyan C Ibuk boh nilai droukeuh bak absen*”. Melalui tuturan ini, guru bermaksud memberi izin kepada siswa untuk ke toilet, namun dengan syarat tidak boleh lama dan tidak berkeliaran ketempat lain. Jika siswa melanggar, guru akan memberi nilai c di absennya.

Tuturan pada data (12) ternyata kurang santun, hal ini dapat dibuktikan

dengan teknik hubung banding membedakan. Jika tuturan guru tersebut “*jeut ibuk bi izin, tapih bek ijak hou laen beh*”, tuturan ini akan terdengar lebih santun dari pada tuturan yang dituturkan oleh guru sebelumnya. Tuturan sebelumnya terkesan langsung menegur siswa dengan mengaitkan nilai sebagai hukuman bila siswa tersebut melanggar nasihat gurunya. Hal ini dikarenakan tuturan yang diujarkan secara tidak langsung ternyata akan lebih santun daripada tuturan yang langsung ke inti/point pembicaraannya,

#### **Fungsi Tindak Tutur Direktif Permintaan**

Tindak tutur direktif permintaan mengandung makna seolah-olah memohon atau mengharapkan mitrabortur agar ikut serta terhadap tuturan yang disampaikan oleh penutur. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan 5 data namun hanya dianalisis salah satunya saja yaitu data 4. Adapun penjelasan tentang tutur fungsi tindak direktif permintaan adalah sebagai berikut:

**(4) Konteks: Tuturan ini terjadi di kelas VIII<sub>4</sub> pada pukul 12.17 WIB, saat guru memberikan tugas hafalan doa sujud syukur kepada siswa untuk dihafalkan di rumah, serta menyuruh siswa yang belum menyelesaikan hafalan doa dhuha untuk menuntaskannya.**

Guru : *Tolong materi sujud syukurnya dihafal di rumah tentang doanyaya! yang belum tuntas hafal doa dhuha, tuntaskan doa dhuha dulu!*

Siswa : *Na pakek aphai arti jih buk?*  
[Terjemahannya dihafal juga bu]

Guru : *Beserta artinya ya!*

Siswa : Iya Bu.

Tuturan yang disampaikan oleh guru pada penggalan data (4) termasuk kedalam fungsi tindak tutur direktif permintaan. Hal ini dapat dilihat dari tuturan guru “**Tolong materi sujud syukurnya dihafal di rumah tentang doanya ya!**”, dan ujaran “**tuntaskan doa dhuha dulu!**”. Melalui tuturan tersebut, guru bermaksud untuk meminta kepada siswa agar menghafal doa sujud syukur di rumah dan guru juga meminta siswa untuk menyelesaikan hafalan doa dhuha terlebih dahulu.

Tuturan pada data (4) ternyata kurang santun, hal ini dapat dibuktikan dengan teknik hubung banding membedakan. Jika tuturan guru tersebut “Nah, anak-anak, materi sujud syukurnya jangan lupa dihafal, kemudian tuntaskan doa dhuhnya ya!”, tuturan ini akan lebih santun daripada tuturan yang dituturkan oleh guru pada ujaran sebelumnya.

#### **Fungsi Tindak Tutur Direktif Larangan**

Fungsi ini dipakai oleh penutur sebagai tanda larangan kepada mitra tutur untuk melakukan suatu tindakan atau membatasi tindakan dalam bentuk apapun. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan 5 data namun hanya dianalisis salah satunya saja yaitu data 6. Adapun penjelasan tentang fungsi tindak tutur direktif larangan adalah sebagai berikut:

**(6) Konteks: Ujaran ini terjadi ketika waktu istirahat telah berakhir. Saat seorang guru memasuki ruang kelas IX<sub>5</sub>, dan ternyata siswa masih asyik dengan jajannya. Kemudian secara spontan guru pun meminta siswa untuk berhenti makan di dalam kelas, karena pembelajaran akan dimulai.**

Guru : ***Bek na lee yang seumajoh, nyoe ka mulai belajar!***

[Jangan ada lagi yang makan, kita sudah mulai belajar!]

Siswa : *Jeut Buk*

[Iya Bu]

Guru : *Kabeh?*

[Sudah selesai?]

Jangan ada lagi yang makan dalam kelas, tolong disimpan!

Siswa : *Ka Buk*

[Sudah Bu]

Tuturan yang disampaikan oleh guru pada penggalan data (6) termasuk kedalam fungsi tindak tutur direktif larangan. Hal ini dapat dilihat dari tuturan guru “***Bek na lee yang seumajoh, nyoe ka mulai belajar!***”, dan pada ujaran “**Jangan ada lagi yang makan dalam kelas, tolong disimpan!**”. Melalui tuturan tersebut, guru bermaksud untuk menegur siswa agar berhenti makan di dalam kelas dikarenakan waktu belajar telah tiba. Tuturan tersebut memiliki fungsi untuk melarang siswa supaya tidak seenaknya makan di dalam kelas jika waktu belajar sudah tiba.

Hal ini juga dapat dibuktikan dengan menggunakan teknik hubung banding menyamakan, yaitu dengan menyamakan tuturan guru “*Kaseb ilee seumajoh, nyoe ka mulai belajar*” dan pada ujaran “Jangan ada lagi yang makan dalam kelas!”. Hal ini jelas terlihat dari tuturan direktif guru yang sama-sama menggunakan bahasa yang santun saat menegur atau melarang siswa untuk meninggalkan pekerjaan tersebut.

#### **Fungsi Tindak Tutur Direktif Nasihat**

Fungsi nasihat berarti tuturan yang mengandung anggapan lawan tutur terhadap apa yang dikemukakan oleh si penutur dalam

hal kebajikan atau nasihat dari lawan tutur itu sendiri. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan 5 data namun hanya dianalisis salah satunya saja yaitu data 28. Adapun fungsi tindak tutur direktif nasihat adalah sebagai berikut:

**(28) Konteks:** Tuturan ini terjadi saat seorang guru sedang mengajar pelajaran agama di kelas VII2 pada pukul 10.00 WIB, dikarenakan kasus game chip yang sangat merajalela khususnya dikalangan siswa, sang guru pun menasihati siswa agar tidak bermain game chip.

Guru : *Awak drouneuh bekna yang meen chip, karena chip nyan hukomjih hareum*

[Jangan ada diantara kalian yang main chip, karena chip itu hukumnya haram]

Siswa : *Peng bloe peng buk...*

[Uang beli uang, bu...]

Guru : *Nyankeuh peue cit man*

[Itulah, kalian juga tau]

Tuturan yang disampaikan oleh guru pada penggalan data (28) termasuk kedalam fungsi tindak tutur direktif nasihat, hal ini dapat dilihat dari tuturan guru "*Awak drouneuh bek na yang meen chip, karena chip nyan hukomjih hareum*". Melalui tuturan tersebut, guru bermaksud untuk memberikan nasihat kepada siswa supaya menuruti dan melakukan apa yang diperintahkan oleh gurunya, dan meninggalkan perbuatan yang dilarang oleh gurunya. Melalui nasihat tersebut, guru berharap agar siswa tidak terjerumus dalam

permainan game chip yang saat ini sedang ramai dimainkan oleh khalayak ramai.

Hal ini juga dapat dibuktikan dengan menggunakan teknikhubung banding menyamakan, yaitu "*aneuk murid ibuk bek na yang meen chip*", dan pada "*chip nyan hukomjih hareum*". Hal ini jelas terlihat dari tuturan direktif guru yang tetap menggunakan bahasa yang santun saat menyampaikan nasihat kepada siswanya, meskipun lebih dari satu nasihat.

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi tindak tutur direktif yang terdapat dalam tuturan guru dan siswa di SMP Negeri 1 Bandar Dua berjumlah 50 data. Data tersebut meliputi fungsi tindak tutur direktif perintah, tindak tutur direktif pertanyaan, tindak tutur direktif pemberian izin, tindak tutur direktif permintaan, tindak tutur direktif larangan, dan tindak tutur direktif nasihat. Tindak tutur direktif yang dominan muncul dalam tuturan guru dan siswa adalah tindak tutur direktif perintah. Kesantunan berbahasa dari tuturan direktif guru dan siswa di SMP Negeri 1 Bandar Dua berada dalam skala sedang, maksudnya ada sebagian tuturan yang santun dan ada sebagian tuturan yang kurang santun.

### Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Guru dapat menerapkan kesantunan berbahasa saat berkomunikasi dengan siswa. Siswa juga harus lebih memperhatikan kesantunan berbahasa saat berinteraksi dengan gurunya.
2. Penulis juga berharap semoga penelitian ini dapat menjadi inspirasi baru bagi pembaca dan pembelajaran kedepannya.

## Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada para ahli di bidang pragmatik, atas ilmu dan teori-teorinya sehingga bisa menjadi referensi atau pegangan dalam penulisan karya ilmiah ini. Selanjutnya terima kasih penulis sampaikan kepada lembaga penerbitan artikel ilmiah yang telah menerima artikel ini.

## Daftar Pustaka

- Astuti, N. (2017). Pelanggaran Prinsip Percakapan pada Tuturan Humor Dalam Acara “Ini Talkshow”: Kajian Sosiopragmatik. *Masters thesis*, Pascasarjana. <http://lib.unnes.ac.id/27030/>.
- Astuti, N. (2020). Penyimpangan Prinsip Kesantunan dalam Tindak Tutur Direktif Pada Program Acara “Comedy Night Live”. *Prolitera: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, dan Budaya*. 3(1), 71-78.
- Astuti, N., & BWJ, Santoso. (2021). Pelanggaran Prinsip Kesantunan pada Tuturan Humor dalam Acara “Ini Talkshow”. *Aliterasi: Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Sastra*. 1(02), 105-115.
- Darwis, A. (2019). Tindak Tutur Direktif Guru Di Lingkungan SMP Negeri 19 PALU : Kajian Pragmatik. *Bahasa Dan Sasta*, 4(2), 21-30.
- Kholidah, U. (2017). Wujud Pilihan Kode Tutur Mahasiswa Aceh pada Ranah Pergaulan di Semarang. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 208-217.
- NH, Fitri. (2021). Tindak Tutur Direktif dalam Percakapan Anak Usia Sekolah Dasar di Kelurahan Kenali Besar Kecamatan Alam Barajo. *Skripsi*. Universitas Jambi. <https://repository.unja.ac.id/15891/>.
- Rahayu, Elies Erfanty. (2013). Analisis Kesantunan Berbahasa Dalam Interaksi Antarsantri Putri Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta: Kajian Pragmatik. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://eprints.ums.ac.id/26573/>.
- Winarto, Okto Dwi. dan AH, Prabawa. (2016). Perwujudan Tindak Kesantunan Direktif Siswa dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Banyudono. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://eprints.ums.ac.id/45018/>.